

Pendampingan dan Pelatihan Penerapan Sistem Monitoring Berbasis Pesan untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Seni Asria¹, Arnida², Muh Fauzi³

Kata Kunci:

Kedisiplinan;
Monitoring;
Pendampingan.

Keywords :

Discipline;
Monitoring;
Mentoring.

Correspondensi Author

¹Sistem Informasi,
Univeristas Handayani
Makasar
Alamat: Tamallaeng
Bontonompo Kabupaten
Gowa
Email: seniasria@gmail.com

Article History

Received: 30-09-2024;
Reviewed: 20-11-2024;
Accepted: 12-11-2024;
Available Online: 20-12-2024;
Published: 29-12-2024

Abstrak. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan efektivitas penanganan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa melalui penerapan sistem monitoring berbasis pesan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari 5 tahapan yaitu : identifikasi masalah dan penentuan solusi, persiapan dan penerapan sistem, implementasi sistem, pelatihan dan pendampingan penggunaan sistem dan evaluasi pelaksanaan program. Alat evaluasi kegiatan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test yang diolah dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kemampuan teknis guru dalam menggunakan sistem monitoring kedisiplinan siswa dan terbentuk standar guru dalam melakukan pengawasan dan tindakan terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa. Hasil evaluasi menunjukkan kegiatan pengabdian terjadi peningkatan kemampuan teknis peserta yang sangat baik dan signifikan dimana seluruh aspek evaluasi mendapatkan persentase di atas 90%, yang menandakan bahwa pelatihan dan pendampingan berjalan sangat sukses sesuai dengan ekspektasi. Selain itu, setelah sistem monitoring berbasis pesan diterapkan terjadi penurunan tingkat pelanggaran kedisiplinan oleh siswa di sekolah menurun secara drastis di atas 75%. Disimpulkan peserta dan pihak sekolah merasakan manfaat dan dampak yang sangat baik dari kegiatan ini. Selain itu juga, kegiatan PKM ini mendapatkan tanggapan yang sangat positif mengingat relevansi pelatihan sistem yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan dari peserta atau pihak sekolah.

Abstract. The aim of PKM is to improve student discipline and the effectiveness of handling violations committed by students through the implementation of a message-based monitoring system. The method of implementing this community service activity consists of 5 stages, namely: identifying problems and determining solutions, preparing and implementing the system, implementing the system, training and mentoring the use of the system and evaluating the implementation of the program. The activity evaluation tool uses pre-test and post-test questionnaires that are processed with quantitative descriptive analysis. The results show an increase in the technical ability of teachers in using the student discipline monitoring system and the formation of teacher standards in supervising and taking action against violations committed by students. The evaluation results show

that the community service activity has increased the technical ability of participants very well and significantly where all aspects of the evaluation get a percentage above 90%, which indicates that the training and mentoring were very successful according to expectations. In addition, after the message-based monitoring system was implemented, there was a decrease in the level of disciplinary violations by students in schools, decreasing drastically by above 75%. It was concluded that participants and the school felt the benefits and impacts of this activity. In addition, this PKM activity received a very positive response considering the relevance of the system training offered according to the needs of the participants or the school.



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License. @2024 by Author*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama yang menentukan perkembangan suatu negara. Dengan kualitas pendidikan yang baik, akan lahir sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing (Sanga & Wangdra, 2023). Salah satu aspek penting dalam mencapai tujuan pendidikan adalah kedisiplinan siswa. Disiplin dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan di mana segala sesuatunya tertib, teratur, dan sesuai dengan aturan, tanpa adanya pelanggaran baik langsung maupun tidak langsung (Derta, 2020). Kedisiplinan belajar merujuk pada sikap siswa dalam mengendalikan diri terhadap aturan dan tata tertib, yang diterapkan secara sadar sebagai bentuk tanggung jawab mereka sebagai siswa (Salam & Anggraini, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa memiliki dampak positif pada kinerja akademik dan kemampuan sosial mereka (Hidayatullah, Yulianto, Haryanti, & Nugroho, 2021). Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami dan menghargai pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan mereka. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk mencetak peserta didik yang unggul tidak hanya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam hal jati diri, karakter, dan kepribadian (Mutiarra & Quratul Ain, 2021). Salah satu cara untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah melalui pemanfaatan teknologi. Contohnya, perangkat lunak manajemen kelas dapat

membantu guru dalam mengelola kelas secara lebih efektif, sekaligus meningkatkan kedisiplinan siswa (Santillan, Ontimare, & Villanueva, 2020).

Selain teknologi, partisipasi orang tua juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam pembentukan karakter anak. Membiasakan sikap disiplin bukanlah hal yang mudah, sehingga diperlukan upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai karakter disiplin kepada siswa melalui pembentukan karakter (Taufik, 2021). Orang tua juga bertanggung jawab terhadap pembentukan watak, budi pekerti, dan keterampilan dasar dalam keluarga, serta berfungsi sebagai panutan yang patut dijadikan contoh oleh anak-anaknya (Ruli, 2020). Selain itu, partisipasi orang tua dalam mengawasi dan mengatur jadwal harian anak mereka terbukti memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan siswa (Mahmood, Saeed, Ali, & Khalid, 2019). Namun demikian, faktor internal seperti motivasi intrinsik dan emosi juga memiliki pengaruh signifikan. Disiplin dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk mengendalikan sikap dan perilaku mereka agar mematuhi tata tertib di sekolah dengan kesadaran yang muncul dari dalam dirinya (Nafiah, 2021). Motivasi intrinsik membantu siswa untuk mempertahankan kedisiplinan yang tinggi, sedangkan stres dan tekanan akademik dapat berdampak negatif pada kedisiplinan siswa (Fakhri, Amin, & Sumintono, 2020).

Pendidikan dan teknologi informasi merupakan dua bidang yang saling terkait serta memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan dunia pendidikan. Salah satu cara untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran adalah melalui pelatihan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) bagi guru. Pelatihan ini memberikan kesempatan kepada para guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi sebagai alat pembelajaran yang efektif. Pelatihan IPTEK telah terbukti membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa (Sarwono, 2020). Pelatihan IPTEK bagi guru memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan kemampuan dalam merancang dan mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi informasi, meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, serta memudahkan guru dalam memantau kemajuan belajar siswa. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kompetensi profesional guru (Susilawati & Widodo, 2018). Namun, keberhasilan pelatihan IPTEK dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk dukungan manajemen sekolah, kemampuan trainer, ketersediaan infrastruktur yang memadai, serta motivasi peserta pelatihan. Dukungan manajemen sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pelatihan IPTEK, sementara motivasi peserta menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan pelatihan (Liem & Rachmawati, 2019).

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh SMPN 1 Bontonompo adalah tingkat kedisiplinan siswa yang masih rendah. Hal ini menyebabkan terganggunya proses belajar mengajar dan mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan. Kurangnya standar dalam memberikan tindakan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran di kelas menyebabkan ketidakpastian dalam memberikan tindakan dan menimbulkan ketidakadilan terhadap siswa yang melanggar. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan standar tindakan yang jelas dan terintegrasi secara komputerisasi agar tindakan yang diberikan dapat lebih efektif dan efisien. Pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa menjadi prioritas yang perlu ditangani secara serius.

Sistem monitoring berbasis pesan merupakan salah satu solusi yang dikembangkan dari penelitian sebelumnya oleh Ketua Peneliti pada tahun 2019 dengan judul "Implementasi Sistem Pesan Popup Antar Perguruan Tinggi Dengan Memanfaatkan Pemrograman Soket Dinamis" (Asria & Alfiah, 2019)

METODE

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah SMPN 1 Bontonompo Gowa yang memiliki total siswa sebanyak 515 siswa yang terdiri dari 19 kelas dari kelas 7 sampai kelas 9 pada tahun ajaran 2023/2024. Jumlah guru pada sekolah ini sebanyak 45 orang dan 5 tenaga administrasi. Jumlah peserta kegiatan ini adalah 45 Orang guru, 1 kepala sekolah dan 1 orang operator sekolah yang nantinya akan menjadi administrator pada sistem. Metode pelaksanaan kegiatan untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Bontonompo Gowa Sulawesi Selatan terdiri dari beberapa tahapan yang disusun secara sistematis. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

Identifikasi Masalah dan Penentuan Solusi

Tahap pertama dalam pelaksanaan kegiatan adalah identifikasi masalah yang dihadapi oleh mitra. Dalam hal ini, masalah yang diidentifikasi adalah tingkat kedisiplinan siswa yang rendah pada saat proses belajar mengajar. Setelah masalah diidentifikasi, solusi yang tepat pun harus ditentukan. Solusi yang ditawarkan adalah penggunaan sistem monitoring berbasis pesan yang dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa.

Persiapan dan Penerapan Sistem Monitoring

Tahap kedua adalah persiapan dan penerapan sistem monitoring berbasis pesan. Tahap persiapan meliputi Sosialisasi kegiatan kepada para guru yang akan melakukan pengamatan kepada beberapa siswa yang sering melanggar aturan yang merupakan kegiatan Pre Test sebelum menggunakan Sistem Monitoring. Selanjutnya akan dilakukan persiapan sistem monitoring dan aplikasi server yang akan disimpan di ruangan data, serta penerapan aplikasi client berbasis android. Aplikasi client ini akan digunakan oleh guru untuk mengabsen kehadiran siswa,

mencatat siswa yang tidak disiplin, dan memberikan komentar khusus untuk siswa yang tidak disiplin. Selain itu, nomor orang tua siswa akan diregistrasikan terlebih dahulu dan diverifikasi agar dapat menerima pesan otomatis dari aplikasi whatsapp yang akan dikirimkan oleh server.

Implementasi Sistem Monitoring

Pada tahap ini, aplikasi server dan aplikasi client akan diinstal dan dijalankan. Guru akan menggunakan aplikasi client untuk mengabsen kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak disiplin, sedangkan server akan mengirimkan pesan otomatis ke nomor orang tua siswa ketika siswa tidak hadir atau ketika siswa melakukan tindakan ketidakdisiplinan.

Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Sistem Monitoring

Tahap keempat adalah pelatihan penggunaan sistem monitoring untuk guru-guru di SMPN 1 Bontonompo. Pelatihan ini akan dilakukan agar guru dapat memahami dan menguasai penggunaan aplikasi client dan server dengan baik.

Evaluasi Pelaksanaan Program

Tahap kelima adalah evaluasi pelaksanaan program setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Evaluasi akan dilakukan untuk mengetahui apakah solusi yang diberikan berhasil meningkatkan kemampuan teknis peserta pelatihan dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Dalam tahapan kegiatan evaluasi ini, akan diberikan kuisioner kepada peserta pelatihan dan pendampingan untuk mengukur sejauh mana manfaat pelatihan dan pendampingan terhadap kemampuan teknis peserta. Pada tahapan ini juga dilakukan komparasi data pelanggaran yang terjadi dikelas VIIA sebelum dan sesudah sistem diterapkan. Data dan informasi tersebut akan dianalisis dan dievaluasi untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi solusi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

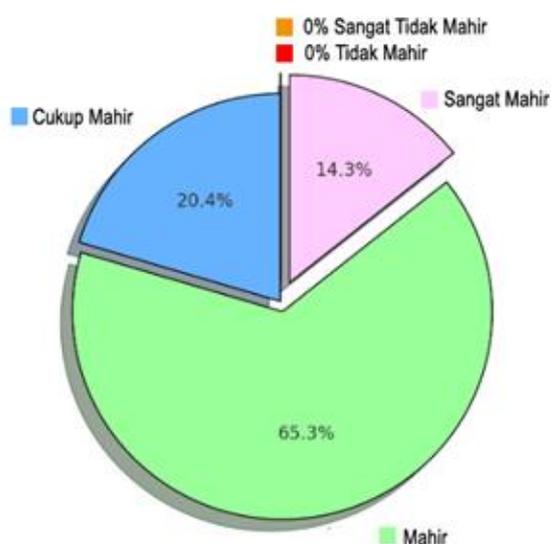
Berdasarkan hasil riset awal dilapangan selama 2 hari dengan mengadakan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, Bagian Kurikulum, Guru dan Tenaga Teknis di SMPN 1 Bontonompo dijelaskan bahwa

SMPN 1 Bontonompo dengan permasalahan terkait kedisiplinan siswa sangat membutuhkan suatu sistem aplikasi yang dapat memonitor kegiatan siswa yang tidak disiplin selama belajar di kelas yang selanjutnya laporan siswa tersebut dapat langsung dikirimkan kepada orang tua masing-masing. Dari segi fasilitas yang dibutuhkan, SMPN 1 Bontonompo juga telah dilengkapi dengan jaringan Wifi dengan menggunakan provider Indihome dan memiliki beberapa perangkat komputer dalam bentuk PC dan Laptop serta keseluruhan guru yang sudah menggunakan smartphone berbasis android. Dari penjelasan tersebut, usulan kegiatan dapat dilakukan karena secara kelengkapan teknologi, SMPN 1 Bontonompo sudah siap dan sangat layak untuk melakukan kegiatan yang diajukan Tim PKM.

Untuk memperoleh gambaran karakteristik peserta, dilakukan analisis awal melalui kuesioner yang dirancang guna mengumpulkan informasi demografis dan mengukur kemampuan dasar guru dalam menggunakan teknologi di SMPN 1 Bontonompo Gowa. Kuesioner mencakup pertanyaan terkait data pribadi, seperti usia dan jenis kelamin, serta aspek kompetensi teknologi. Partisipasi aktif dari para guru sangat penting untuk memastikan keberhasilan pelatihan ini. Berdasarkan data dari Dapodik, tercatat bahwa SMPN 1 Bontonompo Gowa memiliki 45 guru, terdiri dari 7 pria dan 38 wanita, dengan usia berkisar antara 25 hingga 55 tahun. Hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa semua guru bersedia mengikuti pelatihan ini. Selain itu, dilakukan analisis awal terhadap banyaknya pelanggaran yang terjadi di kelas sebelum pelaksanaan kegiatan PKM. Data menunjukkan bahwa terdapat sejumlah pelanggaran disiplin yang cukup tinggi di beberapa kelas. Setelah kegiatan pengabdian yang mencakup pelatihan dan penerapan sistem monitoring berbasis pesan, terdapat penurunan signifikan dalam jumlah pelanggaran yang dilaporkan. Ini menunjukkan efektivitas kegiatan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Bontonompo Gowa

Kegiatan PKM ini dilakukan dalam beberapa kategori yaitu pelatihan untuk guru, pelatihan untuk guru BK, pelatihan untuk kepala sekolah dan pelatihan untuk operator sekolah sebagai adminstrator sistem.

Kuesioner disusun dengan menggunakan Skala Likert 1-5, di mana 1 mewakili sangat tidak mahir dan 5 mewakili sangat mahir. Gambar 1 menampilkan tingkat kemampuan peserta pelatihan dalam menggunakan perangkat-perangkat berbasis teknologi (laptop/smartphone). Tujuan dari pengisian kuisisioner ini adalah untuk memastikan proses pelatihan dan pendampingan dapat berjalan sesuai harapan karena kemampuan memnggunakan perangkat berbasis teknologi menjadi syarat yang harus dimiliki untuk dapat menjadi peserta pelatihan.



Gambar 1: Tingkat kemahiran guru dalam menggunakan perangkat berbasis teknologi

Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dan pelatihan dilakukan diawali dengan pemberian modul pelatihan, penjelasan dan pratik secara langsung baik untuk guru, guru BK, kepala sekolah dan operator sekolah.

Pada Gambar (2a) menampilkan kegitanan pemaparan materi untuk para guru, Guru BK, kepala sekolah dan operator. Sedangkan pada Gambar (2b) terlihat tim sedang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peserta pelatihan dan pendampingan. Proses kegiatan pendampingan dan pelatihan berlangsung dengan sangat baik sesuai dengan yang diharapkan, hal ini bisa dilihat dari interaksi dan antusiasme saat proses kegiatan. Banyaknya guru yang hadir dan terjadinya proses pendampingan dan pelatihan secara dua arah menunjukkan kegiatan ini sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah. Materi yang disajikan disesuaikan dengan modul-modul sesuai peruntukannya.

Pelatihan dan pendampingan pertama diberikan kepada guru, dimana pada sesi ini dijelaskan prosedur-prosedur yang harus dilakukan guru ketika mulai masuk ke kelas, bagaimana proses login, pemilihan kelas aktif, pemilihan siswa yang melakukan pelanggaran, pemilihan jenis pelanggaran dan proses submit pelanggaran itu sendiri. Pada sesi ini juga dijelaskan juga prosedur-prosedur yang harus dilakukan guru ketika terjadi anomali status kelas, misalnya langkah apa yang harus dilakukan guru ketika terdapat kelas yang statusnya terkunci.



(a)



(b)

Gambar 2: (a) proses penjelasan materi dan (b) sesi tanya jawab kegiatan pendampingan

Sesi pelatihan dan pendampingan berikutnya dilakukan untuk guru BK. Pelatihan dan

pendampingan untuk guru BK terdiri dari beberapa materi yang meliputi bagaimana

mengelola laporan pelanggaran yang telah di submit para guru dikelas masing-masing, mengelola skoring pelanggaran, mengelola tindakan yang akan dilakukan kepada siswa. Melakukan afirmasi untuk setiap pesan yang akan di kirim ke orang tua/wali dan mengelola pesan-pesan keluar yang telah dikirimkan sebagai arsip. Sedangkan untuk kepala sekolah pelatihan lebih ditekankan kepada bagaimana membaca laporan ketidakdisiplinan siswa dan situasi terkini dari ketidakdisiplinan siswa yang terjadi disekolah saat ini. Untuk operator yang akan bertugas sebagai administrator pelatihan diarahkan pada proses proses perawatan data, sinkronisasi dan aktualisasi data pelanggaran siswa dan data-data dasar sistem lainnya, seperti data user, data siswa, data guru, data pelanggaran dan setting sistem lainnya.

Evaluasi Pelatihan

Setelah penyampaian materi dan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan secara langsung, peserta diminta untuk mengisi kuesioner evaluasi. Kuesioner ini bertujuan untuk mengumpulkan umpan balik yang menyeluruh dari peserta terkait berbagai aspek pelatihan. Di dalam kuesioner, peserta akan memberikan tanggapan mengenai materi yang disampaikan, metode pelatihan dan pendampingan yang digunakan, serta hal

lainny aterkait kegiatan pelatihan dan pendampingan. praktik yang dilakukan. Evaluasi ini penting untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang penerimaan peserta terhadap pelatihan dan menilai seberapa baik pelatihan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan hasil evaluasi yang diperoleh, dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kualitas pelatihan dan area yang mungkin perlu diperbaiki di masa mendatang. Informasi yang diperoleh dari kuesioner ini dirangkum dalam Tabel 1, yang menunjukkan hasil evaluasi kegiatan pelatihan secara keseluruhan.

Evaluasi Tingkat Pelanggaran Setelah Sistem Diterapkan

Evaluasi juga dilakukan dengan melakukan komparasi data pelanggaran yang terjadi dikelas sebelum dan setelah sistem diterapkan. Komparasi data dilakukan di kelas VIIIA dengan membuat daftar jenis-jenis pelanggaran kemudian mengisi jumlah pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sebelum dan sesudah sistem diterapkan seperti yang terlihat pada Tabel 2, yang menunjukkan adanya penurunan tingkat pelanggaran yang signifikan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

No.	Item Evaluasi	Persentase	Kategori
1	Ketepatan waktu kegiatan pelatihan dan pendampingan	95.60%	Sangat Baik
2	Cara berkomunikasi tim PKM	94.80%	Sangat Baik
3	Kejelasan informasi dari tim PKM	93.20%	Sangat Baik
4	Sarana pelatihan yang disediakan tim PKM	92.75%	Sangat Baik
5	Pelayanan konsumsi dari tim PKM	91.50%	Sangat Baik
6	Relevansi materi dan pelatihan	94.10%	Sangat Baik
7	Menambah nilai/manfaat terhadap kompetensi teknis peserta setelah pelatihan	93.75%	Sangat Baik
8	Sistem mudah dipahami	92.30%	Sangat Baik
9	Kegiatan ini nantinya akan memudahkan proses pengawasan kedisiplinan siswa	95.20%	Sangat Baik
10	Setelah kegiatan PKM ini, peserta akan menggunakan sistem ini	98.20%	Sangat Baik

Tabel 2. Perbandingan Jumlah Pelanggaran Sebelum dan Sesudah Sistem Diterapkan di Kelas

VIII A

No.	Jenis Pelanggaran	Jumlah Pelanggaran Sebelum Sistem Diterapkan	Jumlah Pelanggaran Setelah Sistem Diterapkan
1	Mengenakan seragam sekolah yang tidak sesuai dengan aturan	6	0
2	Tugas sekolah tidak dikumpulkan tepat waktu	4	1
3	Mengganggu teman	8	2
4	Perundungan	2	0
5	Bolos sekolah	4	1
6	Memalak teman	0	0
7	Berkata tidak pantas kepada guru	2	0
8	Membawa senjata tajam	0	0
9	Merokok di lingkungan sekolah	0	0
10	Bertetngkar / Berkelahi	4	1
11	Terlambat datang ke sekolah	7	2
12	Pengeroyokan/penganiayaan kepada teman	0	0

Tabel 1 memperlihatkan bahwa seluruh aspek evaluasi mendapatkan persentase di atas 90%, yang menandakan bahwa pelatihan dan pendampingan berjalan sangat sukses sesuai dengan ekspektasi. Sedangkan Tabel 2 menunjukkan keberhasilan sistem menurunkan jumlah tingkat pelanggaran secara signifikan, hal ini bisa dilihat pelanggaran kedisiplinan yang sering terjadi seperti mengenakan seragam sekolah yang tidak sesuai dengan aturan, mengganggu teman dan terlambat datang ke sekolah menurun secara drastis di atas 75%. Demikian juga dengan pelanggaran-pelanggaran lainnya menurun secara drastis. Penurunan pelanggaran ini merupakan dampak nyata yang sangat positif dari penerapan kegiatan PKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan Pendampingan dan Pelatihan Penerapan Sistem Monitoring Berbasis Pesan untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa pada SMPN 1 Bontonompo Gowa adalah bahwa seluruh peserta merasakan manfaat yang sangat baik dari kegiatan ini, hal ini bisa dilihat meningkatnya kemampuan teknis para peserta dalam menjalankan sistem monitoring. Kegiatan PKM ini mendapatkan tanggapan yang sangat positif mengingat relevansi

pelatihan sistem yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan dari peserta atau pihak sekolah hal ini bisa dilihat dari hadirnya seluruh peserta dan antusiasme yang sangat tinggi pada saat proses kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan. Data evaluasi kegiatan juga menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan berjalan sangat sukses sesuai dengan ekspektasi.

Saran dari kegiatan pelatihan dan pendampingan ini adalah perlunya meningkatkan kerjasama antara pihak sekolah dengan lembaga yang menaungi tim PKM untuk pengembangan sistem yang lebih dipersonalisasi agar manfaat sistem lebih dapat dirasakan lagi. Selain itu juga sangat disarankan agar peserta menjalankan sistem ini sebagai bagian dari proses belajar mengajar sehingga akan didapatkan manfaat yang nyata serta feedback yang baik untuk pengembangan sistem selanjutnya dan kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan sekolah dapat lebih memfasilitasi kebutuhan teknologi yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja sistem monitoring ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Pendampingan dan Pelatihan Penerapan Sistem Monitoring Berbasis Pesan untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa pada

SMPN 1 Bontonompo, Gowa mengucapkan terimakasih kepada SMPN 1 Bontonompo yang telah bersedia menjadi mitra pada kegiatan ini, serta ucapan terimakasih tim atas pendanaan yang telah diberikan oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun 2024.

DAFTAR RUJUKAN

- Asria, S., & Alfiah, N. (2019). Implementasi Sistem Pesan Popup Antar Perguruan Tinggi Dengan Memanfaatkan Pemrograman Soket Dinamis. *Jurnal Informasi Sains dan Teknologi (INSTEK)*, 4.
- Derta, S. (2020). Desain Sistem Informasi Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bukittinggi. *Jurnal Jaringan Sistem Informasi Robotik (JSR)*, 4(2), 34–48.
- Fakhri, F., Amin, M., & Sumintono, B. (2020). The Role of Intrinsic Motivation, Stress, and Anxiety on Discipline in Learning English as a Foreign Language. *Journal of Language and Education*, 6(3), 39–48.
- Hidayatullah, R., Yulianto, A., Haryanti, S., & Nugroho, R. (2021). The Effect of Students' Discipline on Academic Performance and Social Ability in Islamic Senior High School. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 487, 284–288.
- Liem, Y., & Rachmawati, M. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelatihan guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIC). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(6), 771–779.
- Mahmood, T., Saeed, S., Ali, I., & Khalid, M. A. (2019). Parental Involvement in Discipline and Daily Routine Management and Its Effects on Students' Discipline in Pakistan. *International Journal of Research in Education and Science*, 5(1), 82–90.
- Mutiara, S., & Quratul Ain, S. (2021). Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5(5), 4045–4052.
- Nafiah, U. (2021). Pengaruh Sikap Siswa pada Tata Tertib Terhadap Disiplin Sekolah di SMK Pembangunan Bukittinggi. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(1).
- Ruli, E. (2020). No Title Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1).
- Salam, M., & Anggraini, I. (2018). Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 55/I Sridadi. *Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 127–144.
- Sanga, L., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial & Teknologi (SNISTEK)*.
- Santillan, J. R., Ontimare, V. E., & Villanueva, M. A. (2020). The Effects of Classroom Management Software on Student Discipline: A Case Study. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(19), 63–76.
- Sarwono, A. (2020). The Effect of ICT Training on Teacher Competence and Its Impact on Learning Quality. *Journal of Physics: Conference Series*, 1567(2).
- Susilawati, E., & Widodo, A. (2018). The Effect of ICT Training on Teacher Competence and Its Impact on Learning Quality. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 7(4), 350–356.
- Taufik, A. (2021). *Parenting Keluarga: Sebuah Tinjauan Teoritis*. Surabaya: CV. Global Aksara Press.